

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah peneliti lakukan, maka ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan positif antara *neuroticism* dengan perilaku *Phubbing* pada mahasiswa di Yogyakarta dengan korelasi $r_{xy} = 0,438$ ($p < 0,05$). Artinya semakin tinggi *neuroticism* yang dimiliki mahasiswa, maka semakin tinggi perilaku *Phubbing* yang dilakukan mahasiswa, sebaliknya semakin rendah *neuroticism* pada mahasiswa maka semakin rendah perilaku *Phubbing* yang dilakukan mahasiswa. *Neuroticism* yang muncul pada mahasiswa meliputi adanya kecemasan, ketakutan dan kekhawatiran, terganggunya emosional individu, mudah mengalami stress, memiliki kontrol diri yang kurang, serta memiliki rasa mudah marah. Hal ini yang memungkinkan mahasiswa melakukan perilaku *Phubbing* yang tinggi. *Phubbing* merupakan pada dasarnya merupakan perilaku pelarian mahasiswa terhadap kondisi dimana mahasiswa merasa tidak nyaman dengan situasi yang ada di lingkungan sosial.

Dalam penelitian ini juga diperoleh data bahwa dari 119 subjek mahasiswa di Yogyakarta, sebagian besar memiliki perilaku *Phubbing* yang sedang sebanyak 74 orang (62,2%) dan *neuroticism* sebanyak 99 orang (83,2%). Selain itu koefisien determinasi (R^2) menunjukkan bahwa *neuroticism* memberikan sumbangan efektif terhadap *Phubbing* sebesar 18,5% dan sisanya 81,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

B. Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, peneliti mengajukan saran yang diharapkan dapat berguna bagi penelitian selanjutnya. Adapun saran yang diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Subjek Penelitian

Saran bagi mahasiswa diharapkan untuk dapat mengurangi perilaku *Phubbing* dengan mengurangi tingkat *neuroticism* yang tinggi pada saat melakukan interaksi sosial dengan orang lain, sehingga mahasiswa lebih dapat menghargai lawan bicara atau pada lingkungan sosial. Untuk mengurangi tingkat *neuroticism* mahasiswa diharapkan dapat mengurangi perasaan cemas, gelisah, khawatir dan takut ketika tidak menggunakan *smartphone* dengan melakukan hal hal positif, lebih menghargai lawan bicara atau individu lain di lingkungan sosial untuk mengurangi adanya konflik interpersonal, mencoba lebih terbuka dengan lingkungan sosial serta tidak terlalu terfokus dengan *smartphone*.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, apabila tertarik untuk melakukan penelitian yang sama, diharapkan dapat mengeksplor lebih dalam mengenai permasalahan perilaku *Phubbing*. Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,185 dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *neuroticism* berkontribusi 18,5% terhadap perilaku *Phubbing* sisanya 81,5% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Sehingga bagi peneliti selanjutnya, dianjurkan untuk melihat faktor-faktor lain yang berhubungan dengan perilaku *phubbing*, agar dapat diketahui faktor mana yang lebih berpengaruh terhadap perilaku *Phubbing*.